

**INTERNALISASI NILAI *TASAMUH* SANTRI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRA
SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI



OLEH:

SALMAN ALFARIZY ARRAMADONI

NIM. 2021620101016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**INTERNALISASI NILAI *TASAMUH* SANTRI KELAS XI
MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRA
SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Salman Alfarizy Arramadoni
NIM: 2021620101016

Pembimbing:

Ririn Nuraini, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : **Nota Dinas**
Lamp. : 4 (Lima) Exemplar
An. Salman Alfarizy Arramadoni

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Salman Alfarizy Arramadoni
NIM : 2021620101016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai *Tasamuh* Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025
Pembimbing

Ririn Nuraini, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Internalisai Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025
Nama : Salman Alfarizy Arramadoni
NIM : 2021620101016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Okta Khusna Aisi, M.Pd.I.
Sekretaris : Indah Fatmawati, M.H.
Penguji : Darul Ma'arif, M.S.I.

(C-97724)
([Signature])
([Signature])

Ponorogo, 11 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN: 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salman Alfarizy Arramadoni

NIM : 2021620101016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian haari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Salman Alfarizy Arramadoni

NIM. 2021620101016

ABSTRAK

Arramadoni, Salman alfarizy. Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. *Skripsi*. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Ririn Nuraini, M.Pd.

Kata Kunci: Internalisasi, nilai *tasamuh*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan peneliti terhadap kurangnya nilai *tasamuh* terhadap peserta didik kelas XI, dengan ini diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan ini, Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025, 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025, 3) mengetahui dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025 dilakukan ketika proses pembelajaran dengan menjelaskan panca jiwa pondok salah satunya adalah *ukhuwah Islamiyah* yang artinya saling menghormati saling menghargai antar peserta didik, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan yaitu dengan saling mengenal satu sama lain, menghargai pendapat orang lain ketika musyawarah. Peserta didik diajarkan untuk bersikap toleran karena mereka berasal dari daerah yang berbeda beraneka ragam suku, bahasa dan budaya. 2) Faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025 dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai *tasamuh* ialah guru sebagai *role model* dalam arti guru sebagai contoh yang menunjukkan perilaku toleran, dukungan orang tua menghayati nilai *tasamuh*, lingkungan yang mendukung dalam melakukan nilai ini. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai *tasamuh* dan juga lingkungan yang buruk menjadikan pelaksanaan nilai *tasamuh* ini menjadi terhambat. 3) Dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025 memiliki rasa dengan meningkatnya kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, meningkatnya rasa kerjasama, solidaritas meningkat dan mereka saling menghargai dan menghormati.

ABSTRACT

Arramadoni, Salman alfarizy. The Internalization of Tasamuh Values in Grade XI Students of Wali Songo Madrasah Aliyah Putra Siman Ponorogo for the Academic Year 2024-2025. Thesis. 2025. Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute of Wali Songo Ngabar Ponorogo, Supervisor: Ririn Nuraini, M.Pd. This research is motivated by understanding how the internalization of the value of Tasamuh among the eleventh-grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo for the academic year 2024-2025.

Keywords: Internalization, Values of Tolerance

This research is motivated by the concern of the researcher regarding the lack of values of tolerance among the 11th-grade students. It is hoped that this research can provide a solution to this problem. The objectives of this research are: 1) to understand the internalization of tolerance values among 11th-grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo for the academic year 2024-2025, 2) to identify the factors influencing the internalization of tolerance values among 11th-grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo for the academic year 2024-2025, 3) to understand the impact of the internalization of tolerance values among 11th-grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo for the academic year 2024-2025.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection procedures involve observatizon, interviews, and documentation. Data analysis techniques follow the interactive model of Miles and Huberman, including: data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the findings is checked using triangulation of techniques and sources.

The results of this study are: 1) The internalization of the values of tolerance among the eleventh-grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo for the 2024-2025 academic year is carried out during the learning process by explaining the five souls of the pesantren, one of which is ukhuwah Islamiyah, which means respecting and valuing each other among students, providing an understanding of human values by getting to know one another, and respecting others' opinions during discussions. Students are taught to be tolerant because they come from different regions with diverse ethnicities, languages, and cultures. 2) The factors influencing the process of internalizing the values of tolerance among the eleventh grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo in the 2024-2025 academic year are divided into two factors, namely inhibiting and supporting factors. The supporting factors in the internalization of tolerance values are teachers as role models, meaning teachers as examples who demonstrate tolerant behavior, parental support in appreciating tolerance values, and an environment that supports the implementation of these values. The inhibiting factors include a lack of understanding among students

regarding tolerance values and a poor environment that hinders the implementation of these tolerance values. 3) The impact of the internalization of the values of tolerance among the 11th-grade students of Madrasah Aliyah Wali Songo Putra academic year is seen in the increase in self-confidence, a sense of responsibility, improved cooperation, enhanced solidarity, and mutual respect and honor among them.

MOTTO

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (٤٣)

Yang artinya “Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia”(asy-syura, 42:43)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemah (Kota Bekasi: Kementerian Agama RI, 2021), 487.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas kehadiran dan rahmat Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Umi Faoyan Nurhudayati dan Abi Junaidi teladan penuh ketulusan, keikhlasan dan keteguhan selalu memberikan cinta, doa, dan semangat tanpa henti. beliau mampu mengantar penulis hingga menjadi seorang sarjana. Kerja keras, pengorbanan, dan dukungannya adalah motivasi terbesar yang membuat penulis mampu bertahan hingga titik ini.
2. Adikku tersayang M. Nabil Rabbani. Penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjadi contoh dan teladan. Terimakasih atas doa, dukungan yang diberikan, dan membuat setiap perjalanan menjadi lebih berarti. Semoga kesuksesan ini menjadi motivasi untuk melangkah lebih jauh lagi.
3. Keluarga Besar (alm)Bpk. H. Mudiyono dan (alm)Bpk. Hidayat. Yang sudah mendukung dan selalu mendoakan penulis
4. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 55 yang sudah membantu dan memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025”

Selama menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari pihak, sehingga peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd Selaku Kaporodi sekaligus pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan nasihat, bimbingan dan arahan dalam peneliti skripsi ini.
4. Bapak Kepala Madrasah aliyah Wali Songo Putra, Bapak Ali Said Abidin, S.H.I M.Pd yang telah memberikan izin dalam penelitian di Madrasah aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo

5. Bapak Moh. Muhsi Qodri, bapak Iwan Ridwani, bapak M. Ferry Irwansyah, bapak Mohammad Ihsan Fauzi selaku pengajar kelas XI yang telah memberikan informasi tentang penelitian saya.
6. Teman-teman seperjuangan yang sudah membantu dan memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pihak yang membutuhkan. *Aamin ya rabbal 'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 20 juni 2025

Peneliti

Salman Alfarizy Arramadoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	6
2. Kehadiran Peneliti	7
3. Lokasi Penelitian	8
4. Data dan Sumber Data.....	8
5. Prosedur Pengumpulan Data	9
6. Teknik Analisis Data	13
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	15
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	19
A. Kajian Teori	19
1. Internaisasi	19
2. Nilai Tasamuh	23

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29
BAB III : DESKRIPSI DATA	
A. Deskripsi Data Umum.....	33
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Wali Songo Putra	33
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Wali Songo Putra.....	35
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Wali Songo Putra.....	35
4. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik.....	37
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Wali Songo Putra.....	38
6. Sarana dan Prasarana.....	39
B. Deskripsi Data Khusus.....	39
1. Data tentang Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	39
2. Data tentang faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	42
3. Data tentang Dampak Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	44
BAB IV : ANALISIS DATA	47
A. Analisis data tentang Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	47
B. Analisis data tentang faktor yang mempengaruhi Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	48
C. Analisis data tentang Dampak Internalisasi Nilai <i>Tasamuh</i> Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	50

BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Wawancara dengan Bapak Moh. Muhsi Qodri, S.Kom.I	62
2	Wawancara dengan Bapak Iwan Ridwani, M.H	64
3	Wawancara dengan Miftahul Fadli	68
4	wawancara dengan Firman Maulana	70
5	wawancara dengan M. Ferry Irwansyah, M.Pd	73
6	wawancara dengan Mohammad Ihsan Fauzi, M.H	75
7	Transkrip Observasi	77

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Wali Songo Putra	60
2	Konsidi Pendidik	61
3	Sarana dan Prasarana	62
4	Trsanskrip Wawancara	63
5	Transkrip Observasi	76
6	Transkrip Dokumentasi	77
7	Surat Izin Penelitian	80
8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	81
9	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	82
10	Data Riwayat Hidup	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah institusi lembaga pendidikan islam yang mengajarkan kepada peserta didiknya atau santri belajar tentang agama yang memiliki hubungan erat dengan kyai nya, yang juga menanamkan nilai-nilai Tasamuh kepada santrinya karena santrinya berasal dari seluruh Indonesia dan bahkan dari luar negeri, maka dari itu banyak sekali perbedaan dari masing-masing individu santri untuk belajar maupun keseharian nya karena perbedaan dan keberagaman dari sisi aspek suku, budaya, ras, golongan, seperti *Bhinneka Tunggal Ika* adalah semboyan resmi Republik Indonesia, “berbeda-beda tetapi satu jua” yang berarti persatuan dalam keberagaman.²

Santri dididik untuk memiliki perspektif yang berbeda dan tidak hanya satu karena selain berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pusat penyebaran ajaran Islam, mereka juga berfungsi sebagai ruang transformasi keilmuan dan kebudayaan (*transformation of sciences and cultures*).³ Pondok pesantren menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga siswa tidak menginginkan tafsir tunggal. Mereka juga meyakini atau menghargai

² Nurhadi Nurhadi, “*Ideologi Konstitusi Piagam Madinah dan Relevansinya dengan Ideologi Pancasila*,” *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi* 2, no. 1 (30 Juni 2019): 107–29, <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v2i1.1778>.

³ Muhammad Rijal Fadli and Siti Irene Astuti Dwiningrum, “*pesantren’s digital : An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education*,” *ulul albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 338–59, <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>.

perbedaan hasil ijtihad di antara imam madzhab, yang membuat mereka tidak kaget ketika menemukan perbedaan hukum karena mereka tahu mengapa ada perbedaan pendapat dan hukum (*al-ikhtilafu rahmatun*).⁴

Karena itu latar belakang di atas menjadi alasan mengapa kyai, ustadz, dan ustadzah mengajar, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari mereka di pondok pesantren dengan segala perbedaan yang ada di dalamnya, untuk membentuk generasi masa depan yang saling menghargai, menerima, dan memaafkan orang lain dari berbagai golongan dan aspek umat manusia. Karakter pendidikan pesantren biasanya ramah dan terbuka terhadap semua orang. Tidak hanya kesadaran, tetapi kesadaran ini juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar keberagaman menjadi "keberkahan" untuk kekuatan dan kemajuan bangsa Indonesia dalam situasi bangsa yang rentan konflik skala besar ini.⁵

Di dalam Bahasa arab toleransi biasa juga kita sebut *tasamuh* adalah yang merupakan bentuk (*mubalaghah*) dari kata "samaha", yang dalam bahasa Indonesia biasanya berarti "toleransi".⁶ Istilah ini digunakan oleh para cendekiawan muslim untuk menggambarkan sikap di mana orang Islam tidak merasa terbebani oleh status agama mereka atau status agama orang lain. orang-orang yang beragama berbeda tetapi tidak fanatik. *Tasamuh*

⁴ Benny Afwadzi and Miski Miski, "religious Moderation In Indonesian Higher Educations: Literature Review," *ulul albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 203–31, <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>.

⁵ Achyar Zein, Syamsu Nahar, and Ibrahim Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam *Al-Qur'an* (Telaah Surah *Al-Fatihah*)," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 56–76, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/856>.

⁶ Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Edisi ke-2. cet. ke 14 (Surabaya: Pustaka Progres).

menunjukkan pentingnya saling menghargai antara individu atau kelompok di tengah perbedaan dan keragaman dari sudut pandang suku, budaya, ras, golongan, dan keagamaan.⁷ Ini semua adalah fitrah dan *sunnatullah* yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Istilah "*Tasamuh*" dalam bahasa Arab berarti "berperilaku sama baik, bersikap baik, dan saling memaafkan", dan secara umum didefinisikan sebagai "sikap akhlak terpuji dalam hubungan yang di dalamnya timbul rasa saling menghormati antar sesama manusia, dalam batas-batas tertentu."

Pada zaman modern ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ilmu di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap masyarakat yang nantinya mampu membentuk sebuah masyarakat modern dengan berbagai problematika yang ada. Salah satunya adalah perubahan nilai-nilai yang terjadi di Masyarakat karena perbedaan pendapat dari suku, budaya, etnis yang semakin meluas dan beraneka macam yang pasti berbeda beda memunculkan perbedaan diantaranya dapat menyebabkan problematika yang akan terjadi dan tumbuh di sekitar kita. Ada berbagai nilai dan norma yang harus senantiasa dipegang teguh oleh peserta didik di madrasah di antaranya *Tawasuth*, *Tawazun*, *Ta'aruf*, *Ta'awun*, *Tasamuh* . Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada penanaman nilai *Tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra.

⁷ Muh. Haras Rasyid, "*Aktualisasi Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia*," *Ash Shahabah Journal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 171–80.

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra kelas XI Siman Ponorogo, terdapat beberapa hal yang menjadi masalah pada nilai *tasamuh* yang diterapkan, yaitu ada beberapa peserta didik kurang menghargai teman mereka yang berkaitan dengan perbedaan pendapat, bahasa, budaya dan daerah masing-masing peserta didik. Dari permasalahan tersebut guru harus berusaha untuk mencari solusinya. karena dikhawatirkan jika berlarut-larut akan menimbulkan berbagai masalah lainnya, seperti halnya edukasi dan pembelajaran yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dengan menanamkan sikap *tasamuh* kepada santrinya agar memiliki jiwa toleransi terhadap santri lainnya. Seperti pembiasaan dan contoh yang dilakukan oleh guru terhadap santrinya dalam interaksi sehari-hari di sekolah maupun di asrama.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai *tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra berdasarkan panca jiwa pondok serta implikasinya dalam meningkatkan pemahaman nilai *tasamuh*. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai *tasamuh* santri XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025?

2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai *tasamuh* santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025
3. Untuk mengetahui dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025

D. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang sikap toleransi dalam pengembangan diri dan seluruh santri kelas XI di Madrasah Aliyah Wali Songo putra

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi santri

Diharapkan agar santri lebih banyak mendapatkan perhatian dan bimbingan dalam pengembangan dirinya dari Madrasah tentang bagaimana menerapkan nilai *tasamuh*

b. Bagi pendidik

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para pendidik agar mampu mengarahkan dan mengimplementasikan nilai *tasamuh* dengan baik dan adil

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi madrasah dalam pelaksanaan maupun penerapan nilai *tasamuh* untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi terhadap sesama

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang diharapkan dapat mengimplementasikan pengalaman berharga dan memberikan pengetahuan lebih terhadap nilai-nilai *tasamuh*

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari objek

penelitian yang diamati.⁸ Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya oleh karena penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti, dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. penelitian studi kasus bertujuan untuk melihat dan meneliti hal-hal dan kegiatan apa saja yang merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus yang dibahas adalah tentang internalisasi nilai *tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitiannya yang menjadikan hal tersebut menjadi tanggung jawab peneliti, Kehadiran peneliti juga sebagai instrumen penting dalam penelitian ini karena yang mengetahui dan melaksanakan seluruh skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lexy J. Meolong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, karena dia merupakan penganalisis data, pelaksana pengumpulan data, perencanaan, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

⁸ Lexi J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁹

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Sunan Kalijaga, Dusun I, Ngabar, Kec. Siman, Kab. Ponorogo Prov, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024-2025. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah ini karena pelaksanaan pembelajaran dan mengajarnya menarik dengan cara yang berbeda dari madrasah lain, karena didalam kegiatan belajar dan mengajarnya memberikan nilai-nilai *tasamuh* dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan toleransi budaya, bahasa, etnis yang berbeda beda agar terciptanya suasana pembelajaran tentram, damai, dan baik antara peserta didik maupun pendidik.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁰ Data

⁹ Ibid, 121.

primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari :

- 1) Kepala Madrasah ‘Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo
- 2) Guru/Ustadz Madrasah ‘Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo
- 3) Santri Madrasah ‘Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.¹¹ Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data skripsi ini peneliti menggunakan teknik atau metode sebagai berikut :

a. Obsevasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu

¹⁰ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021) 50.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) 225.

pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.¹² Di sini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, karena murni sebagai peneliti saja tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

¹² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) 90.

¹³ Ibid, 67.

sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁴

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak struktur atau mendalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012) 231.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.¹⁶ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain, refrensi

Dokumentasi dalam tehnik penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang profil madrasah diantaranya: sejarah Madrasah Aliyah Wali Songo Putra, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana.

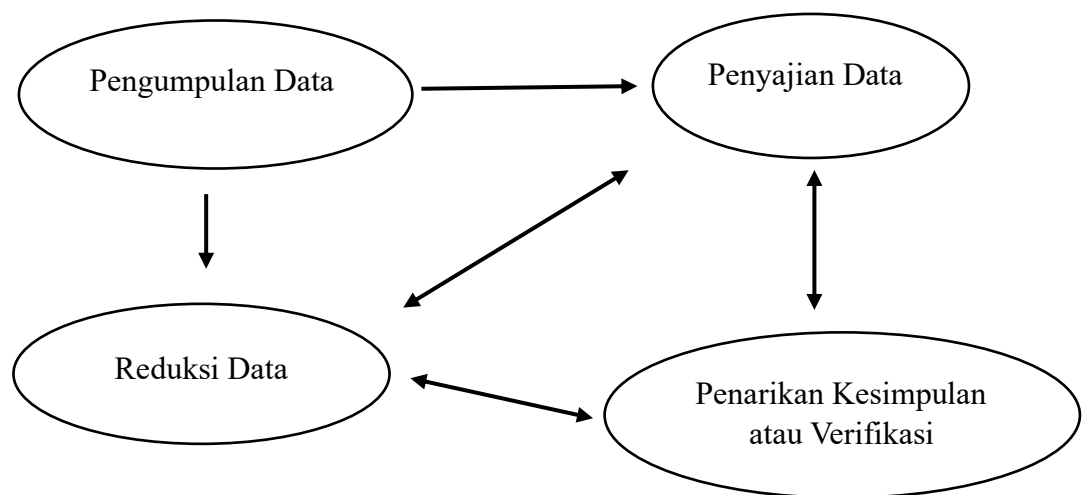
¹⁵ Ibid, 319-320.

¹⁶ Subandi, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian* (Depok: Goresan Pena, 2025), 54-55.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Langkah-langkah dari Analisis data miles huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

¹⁷ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 49.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁸ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

¹⁸ Loso Judijanto dkk, *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 56.

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Perlu diingat bahwa simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹⁹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Dalam

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020) 163-171.

penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁰ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²¹

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Sistematika pembahasan ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019) 431.

²¹ Santi Santi, Undang Undang, dan Kasja Kasja, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16078–84, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8918>.

Dalam pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi kajian teori yang mendeskripsikan internalisasi nilai *tasamuh*: pengertian, dasar hukum, konsep karakter, faktor-faktor, upaya yang dilakukan.

BAB III: DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Wali Songo Putra
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Wali Songo Putra
3. Struktur Organisasi
4. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik
5. Sarana dan Prasarana

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang internalisasi nilai *Tasamuh* di Madrasah ‘Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo
2. Data tentang faktor bagaimana nilai *Tasamuh* diterapkan di Madrasah ‘Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo
3. Data tentang dampak apa saja dalam penerapan nilai *Tasamuh* di Madrasah ‘Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo

BAB IV: ANALISIS DATA

- A. Analisis internalisasi nilai *Tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali songo Putra Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2024-2025
- B. Analisis faktor yang mempengaruhi nilai *Tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali songo Putra Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2024-2025
- C. Analisis dampak penerapan nilai *Tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali songo Putra Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2024-2025

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kerangka Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi (*internalization*) juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.²² Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chabib Thoha, bahwa internalisasi sebagai sebuah teknik dalam proses pendidikan nilai yang sarannya sampai kepada pemilik nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.²³ sebagaimana yang dijelaskan oleh Thomas Lickhona internalisasi dapat dilakukan melalui tiga tahapan sebagaimana berikut:

1) *Moral Knowing*

Moral knowing (pengetahuan moral) ini berkaitan dengan seseorang dalam memahami suatu nilai yang abstrak. Poin penting dalam tahapan ini adalah bagaimana nilai abstrak tersebut bisa masuk ke dalam pemahaman seseorang. moral knowing ini memiliki enam bagian, yaitu:

- a) *Moral awareness* (kesadaran moral)
- b) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai moral)
- c) *Perspective-taking* (memahami sudut pandang lain)

²² J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256.

²³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 93

- d) *Moral reasoning* (penalaran moral)
- e) *Decision-making* (membuat keputusan)
- f) *Self-knowledge* (pengetahuan diri)

2) *Moral feeling*

Pada tahapan *moral feeling* (perasaan moral) ini target yang ingin dicapai adalah menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai tersebut. Jika pada tahapan pertama menekankan aspek kognitif, maka pada tahap kedua lebih menekankan aspek afektif, dimana orang yang ditargetkan dapat merasakan dan menerima apa yang telah diterima di tahap *moral knowing*. Adapun di tahap kedua ini memiliki enam bagian juga, yaitu:

- a) *Conscience* (nurani)
- b) *Self-esteem* (harga diri)
- c) *Empathy* (empati)
- d) *Loving the good* (cinta kebaikan)
- e) *Self-control* (kontrol diri)
- f) *Humility* (rendah hati)

3) Setelah melalui dua tahap di atas, tahap *moral action* (perilaku moral) menjadi tahap pamungkas dalam proses penanaman sikap, yaitu ketika seseorang sudah mampu menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini memiliki tiga komponen, yaitu:

- a) *Competence* (kompetensi)
- b) *Will* (keinginan)

c) *Habit* (kebiasaan).²⁴

b. Dasar hukum Internalisasi

1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Konsep Karakter Internalisasi

Internalisasi karakter melibatkan tiga aspek utama:

- 1) Kognitif : Pemahaman terhadap nilai-nilai karakter.
- 2) Afektif : Penerimaan dan penghayatan nilai tersebut.
- 3) Psikomotorik : Implementasi nilai karakter dalam tindakan nyata.

Proses ini bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari diri individu, sehingga tercipta perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi.²⁵ Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang

²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), 53-62.

²⁵ Eni Rahmawati dan Ilyas Rozak Hanafi, “*Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental*,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 Agustus 2022, 220–43.

beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani.²⁶

d. Upaya Internalisasi

Upaya internalisasi nilai dilakukan melalui berbagai pendekatan, di antaranya:

- 1) Keteladanan (*modeling*): Memberikan contoh nyata dalam perilaku.²⁷
- 2) Pembiasaan (*habituation*): Menciptakan rutinitas positif yang mendukung penerapan nilai.
- 3) Dialog dan refleksi nilai: Mengajak peserta didik berdiskusi, merefleksikan, dan mengevaluasi tindakan berdasarkan nilai-nilai tertentu (Zuchdi, 2019).
- 4) Pembelajaran kontekstual: Mengaitkan nilai dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- 5) Penguatan budaya organisasi/sekolah: Menciptakan lingkungan sosial yang menanamkan nilai secara implisit (*hidden curriculum*).

e. Indikator Keberhasilan Internalisasi

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan internalisasi nilai antara lain:

²⁶ Ibid, 98.

²⁷ Ansani dan H. Muhammad Samsir, "Teori Pemodelan Bandura," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (31 Juli 2022): 3067–80, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.

- 1) Perubahan Perilaku: Adanya perubahan positif dalam perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan.
- 2) Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah: Partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai tersebut. Evaluasi oleh Pendidik: Penilaian oleh guru terhadap perkembangan karakter peserta didik melalui observasi dan evaluasi rutin. Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari: Kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah.²⁸

2. Nilai *Tasamuh*

a. Pengertian Nilai *Tasamuh*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat (hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia menurut fitrahnya. Misalnya nilai-nilai etika, yaitu nilai-nilai bagi manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kepercayaan yang berhubungan dengan etika, benar atau salah yang diklaim oleh seorang manusia.²⁹ Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.³⁰

²⁸ Tantan Heryadi Tantan dan Asep Nursobah, “*internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik jurusan TBSM melalui keteladanan dan pembiasaan guru PAI*,” *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 2 (31 Maret 2021): 63–81, <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2.11814>.

²⁹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, (Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 963.

³⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, 61.

tasamuh al-Islam tentunya sesuai dengan toleransi Islam. karena Islam merupakan agama yang sarat dengan toleran, dimana kata “Islam” diambil dari kata silm dan salamah yang berarti menyerahkan diri, mengarahkan ke jalan kerukunan, keamanan, serta perdamaian.³¹ Tasamuh diambil dari salah satu dialek bahasa Arab al-simah dan al-samahah yang mengandung makna kelonggaran, simpati, pengampunan dan kerukunan.³²

b. Dasar Hukum Nilai *Tasamuh*

Dalam islam, dasar sikap *tasamuh* temaktub dalam surah Al-hujurat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (١٣)

Yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di

³¹ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011) 153.

³² Ibid, 229.

antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(QS. Al-hujurat 13).³³

c. Konsep Karakter Nilai *Tasamuh*

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, termasuk sikap toleransi. Dalam konteks pendidikan Islam, *tasamuh* diajarkan sebagai bagian dari akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tasamuh, terutama dalam menghadapi tantangan seperti intoleransi dan radikalisme. Melalui internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang toleran dan damai.³⁴

Forester³⁵ menyebutkan paling tidak ada empat ciri - ciri dasar dalam pendidikan karakter :

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun

³³ Al-Qur'an dan Terjemah (Kota Bekasi : Kementerian Agama RI, 2021), 517.

³⁴ Diky Novanshah, “Internalisasi Nilai *Tasamuh* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Education FKIP UNMA* 8, no. 3 (25 September 2022): 1058–64, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>.

³⁵ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta. 2012) 36.

rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

3) Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang di pandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

d. Upaya nilai *Tasamuh*

Nur Fadilah (2018) mengkaji Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami dan menemukan bahwa nilai tasamuh dan ta'awun diinternalisasi melalui sosialisasi, pembiasaan, dan pengingat kontinuitas. Hasilnya, santri menunjukkan sikap toleran, empati, rasa hormat, dan spontanitas dalam melakukan kebaikan, yang membentuk pribadi dengan keteguhan iman dan keluhuran akhlak.

Upaya menanamkan dan menerapkan nilai tasamuh dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

1) Pendidikan Toleransi

Sekolah dan institusi pendidikan menjadi ruang strategis untuk membentuk karakter toleran siswa. Kurikulum berbasis nilai-nilai multikultural mulai banyak diterapkan (Suhadi, 2019).

2) Dialog Antaragama

Dialog lintas agama dan budaya membantu membangun pemahaman dan empati antar kelompok. Forum kerukunan umat beragama (FKUB) adalah contoh nyata upaya ini di tingkat lokal (Hidayat & Farid, 2020).

3) Media Sosial Positif

Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan perdamaian dan anti-hoaks menjadi bagian dari strategi menyebarluaskan nilai tasamuh.³⁶

e. Indikator keberhasilan nilai *Tasamuh*

Nilai tasamuh merujuk pada sikap toleransi terhadap perbedaan, baik dalam aspek agama, suku, maupun budaya. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai tasamuh bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Beberapa indikator keberhasilan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Transformasi Nilai: Proses pengenalan nilai *tasamuh* melalui materi pembelajaran, diskusi, dan kegiatan yang menekankan pentingnya toleransi.³⁷

³⁶ Eni Rahmawati dan Ilyas Rozak Hanafi, “Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental,” Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1 Agustus 2022, 220–43.

³⁷ Nadia Fahirah dkk., “implementasi tasamuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat pada pendidikan agaman islam dengan menggunakan studi kualitatif” 7, no. 1 (2025).

- 2) Transaksi Nilai: Pembiasaan dan keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah dalam menerapkan nilai *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari.³⁸
- 3) Transinternalisasi Nilai: Pengamalan nilai *tasamuh* oleh siswa dalam interaksi sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.³⁹

f. Faktor nilai *Tasamuh*

a) Faktor pendukung

1. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama sangat berperan dalam menanamkan nilai *tasamuh*. Orang tua yang memberikan teladan sikap terbuka dan menghargai perbedaan akan mendorong anak bersikap serupa.⁴⁰

2. Pendidikan dan peran Guru

Lembaga pendidikan menyediakan kurikulum dan lingkungan sosial yang mendukung nilai *tasamuh*. Guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam menyampaikan dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi.⁴¹

3. Lingkungan Masyarakat

³⁸ Novanshah, “*Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”.

³⁹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.

⁴⁰ Sumarni, R. (2020). *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi pada Anak*. Jurnal Ilmu Keluarga, 5(2), 60–71.

⁴¹ Rahmat, A. (2019). Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Toleransi di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 19–30.

Masyarakat yang multikultural dan menjunjung nilai gotong royong memperkuat sikap saling menghormati.⁴²

b) Faktor penghambat

1. Kurangnya Pendidikan karakter

Sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif daripada afektif dapat mengabaikan pembentukan nilai.⁴³

2. Minimnya teladan

Kurangnya panutan yang konsisten menunjukkan sikap tasamuh dapat membuat individu bingung dalam menilai mana yang benar (Zamroni, 2016)

3. Konten Negatif di Media Sosial

Disinformasi, ujaran kebencian, dan provokasi di media sosial dapat menanamkan prasangka negatif terhadap kelompok lain. Hal ini dapat memperkuat intoleransi, terutama pada remaja yang sangat aktif bermedia.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu (Identitas Tulisan, Hasil Penelitian, Persamaan dan Perbedaan)

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang

⁴² Anwar, S. (2022). Multikulturalisme dalam Masyarakat Majemuk: Upaya Menumbuhkan Toleransi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(2), 77–89.

⁴³ Nurhadi, M. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 55–68.

berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis M.Ali Musyafa, (2022).⁴⁴ “Internalisasi nilai *Tasamuh*, *Tawasuth* dan *Tawazun* dalam penguatan karakter toleransi di pondok pesantren al-Muhajirin 3 Tambak beras Jombang” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a.) Internalisasi Nilai *Tasamuh* *Tawassuth* dan *Tawazun* dalam Penguatan Karakter Toleransi, b.) proses pendidikan yang dimana pendidik memberikan pengetahuan, bimbingan dan latihan mengenai nilai atau sifat kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang tepat dan tentu didalamnya terdapat metode-metode tertentu sehingga nilai tersebut bisa menyatu dengan peserta didik. Dalam proses penguatan karakter pondok pesantren Al-Muhajirin 3 tambak beras jombang mereka menggunakan nilai-nilai *tasamuh*, *tawasuth* dan *tawazun* sebagai Penguatan karakter toleransi mereka.

Dalam penelitian ini terdapat Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model internalisasi nilai *tasamuh* dan menjadikan nilai tersebut sebagai penguatan karakter toleransi kepada peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu tidak hanya menanamkan nilai *tasamuh* melainkan terdapat nilai *Tawasuth* dan *Tawazun* yang digunakan untuk penguatan karakter kepada peserta didik.

⁴⁴ M.Ali Musyafa “*internalisasi nilai Tasamuh, Tawasuth dan Tawazun dalam penguatan karakter toleransi di pondok pesantren al-muhajirin 3 Tambakberas Jombang*,” (Tesis-Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2022).

2. Skripsi farkhatuz zahro, (2020).⁴⁵ “Implementasi sikap *Tasamuh* dalam pembelajaran PAI pada kegiatan kajian keagamaan di SMA Negeri 2 Bantul” Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan.⁴⁶ Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: a.) meningkatkan perilaku *Tasamuh* para siswa ditunjukkan dengan saling bekerja sama, b.) memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk meraih cita-cita agar terus meningkatkan ibadah kepada Allah. Maka dari itu dalam penelitian lapangan ini menjawab bahwasan nya dalam implementasi sikap *Tasamuh* terhadap peserta didik dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik.

Dalam penelitian ini persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan nilai *Tasamuh* untuk menanamkan nilai tersebut kepada peserta didik yang dapat mendukung penanaman nilai toleransi. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu penanaman nilai yang digunakan hanya di satu kegiatan yaitu kajian keagamaan.

⁴⁵ Farkhatuz zahro “implementasi sikap *tasamuh* dalam pembelajaran PAI pada kajian keagamaan di SMA Negeri Bantul,” (Skripsi-Universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2020.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar research*(Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

3. Skripsi Fauzan Ramadani, (2022).⁴⁷ “Implementasi nilai -nilai *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun* dan *Ta’adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 kedung banteng Banyumas” Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dalam penelitian ini nilai *Tasamuh* yang sudah disusun di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai sumber belajar guru, pada implementasi nilai *Tasamuh* yang dilakukan guru pada tahap *communication* (komunikasi) Dimana guru membagi menjadi beberapa kelompok kepada peserta didik untuk diberikan tugas kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok guna melatih peserta didik dalam menyelesaikan dan menjawab persoalan dengan cara bermusyawarah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan nilai *Tasamuh* dalam pembelajarannya, perbedaan penelitian terdahulu ialah menggunakan metode penelitian (*field research*) dan dan penelitian ini selain nilai *Tasamuh* ada nilai *tawasuth, ta’adl* dan *tawazun* dalam pembelajarannya yang berfokus kepada Pelajaran PAI saja.

⁴⁷ Fauzan Ramadani 2022 "*Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta’adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedung banteng Banyumas,*" (Skripsi-Universitas islam negeri Prof.K.H.Saifuddin zuhri Purwokerto, Purwokerto 2022).

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah “Wali Songo”

Putra

Pada dasarnya Madrasah Aliyah Wali Songo Putra adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini telah resmi diwakafkan pada tanggal 22 Sya’ban 1400H/6 Juli 1980M bertepatan pada hari Ahad, diwakafkan oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib sebagai “Wakaf Untuk Pendidikan Islam”. Pondok Pesantren Wali Songo memiliki tingkatan Pendidikan yang disebutkan dalam amanat wakaf, supaya: menyelenggarakan Pendidikan Taman Kanak-kanak, Ibtidaiyah, Mu’alimin, Mu’alimat, Pendidikan Tingkat Tinggi.⁴⁸

a. Profil Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Wali Songo Putra
NPSN	: 20584502
NSM	: 131235020039
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Siman

⁴⁸ Moh Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Ifitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo* (Ngabar: Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 2021).

Desa/Kelurahan : Ngabar
 Jalan dan nomor : Jl. Sunan Kalijaga No. 1
 Kode Pos : 63471
 Telepon : (0352)311206
 Status Sekolah : Swasta
 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Tahun Penegerian : 1978
 Waktu belajar : Pagi

Dengan demikian ada 4 (empat) tingkat Pendidikan di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan usia dini (PAUD), yang bernama “Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah” bagi anak-anak pra sekolah
- b. Tingkat sekolah dasar yang bernama “Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Huda Al-Islamiyah”.
- c. Tingkat SLTP dan SLTA disatukan menjadi kelas 1 sampai kelas VI yang mendidik calon guru putra dan putri yang bernama
 - 1) Tarbiyatul Mu’alimin Al-Islamiyah
 - 2) Tarbiyatul Mu’alimat Al-Islamiyah
- d. Pendidikan tinggi (SI), yang bernama “Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah” yang memiliki 3 (tiga)

fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Dakwah.⁴⁹

Dalam Pendidikan Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiah kelas I sampai dengan kelas VI dengan akumulasi kelas I sampai kelas III setara dengan SMP/MTs dan kelas IV sampai kelas VI setara dengan SMA/MA. Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiah yang terbagi menjadi dua tingkat Pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra dan Madrasah Aliyah Wali Songo Putra. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang didirikan pada tahun 1958 yang dulu bernama "Tsanawiyah Lil Mu'allimin", yang kemudian berkembang menjadi "Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiah (TMI).⁵⁰

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Wali Songo Putra

Madrasah Aliyah Wali Songo Putra terletak di jln. Sunan Kalijaga no. 1, Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya letak geografis Madrasah Aliyah Wali Songo Putra dengan rincian sebagaimana terlampir.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Wali Songo Putra

a. Visi

"Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul Dalam Prestasi Kompetitif di Bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains di Era Global"

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Dokumen Arsip Madrasah Aliyah Wali Songo Putra tahun 2019., dikutip tanggal 31 mei 2025.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan Kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Meningkatkan Mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Aliyah Wali Songo Putra disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Wali Songo Putra dan untuk meningkatkan kualitas satuan Pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.⁵¹

⁵¹ Ibid.

Tujuan Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Putra Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Terselenggaranya Pendidikan dan Pengajaran dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas guru dan peserta didik secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Terwujudnya Mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Putra secara efektif dan efesien.
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.

4. Kondisi Pendidik dan Santri

a. Kondisi Pendidik

Jumlah seluruh pendidik kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra adalah 18 pendidik, seluruh nya adalah non PNS dan belum tersertifikasi semua. Untuk lebih jelas dan terperinci

kedaaan pendidik Madrasah Aliyah Wali Songo putra bisa diliat di lampiran.⁵²

b. Kondisi Santri

Total jumlah santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra adalah 123 santri, setiap santri menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berdeda-beda. Seperti hal nya latar belakang ataupun kondisi masing-masing santri yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jumlah santri di Madrasah Aliyah Wali Songo untuk lebih jelas dan terperinci jumlah santri dibawah ini :

TA	KELAS XI A	KELAS XI B	KELAS XI C	KELAS XI D	KELAS XI E	KELAS XI F	TOTAL
2024/2025	25	23	23	19	16	17	123

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Wali Songo Ponorogo

Struktur organisasi yang memiliki fungsi dan peran masing-masing diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah dan mewujudkan visi dan misi. Dengan struktur organisasi yang baik, peran setiap anggota menjadi jelas, yang memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Selain itu, ada garis komando dan garis koordinasi yang memungkinkan setiap

⁵² Ibid.

anggota bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Wali Songo Putra dijelaskan dalam lampiran.⁵³

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Ponorogo sudah sangat memadai. Dari ruang kelas, fasilitas kelas, dan fasilitas sekolah, UKS, Kantin sekolah dengan data sebagaimana tercantum dalam lampiran.

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perolehan data mengenai Internalisasi Nilai *tasamuh* Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Data Tentang Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Nilai *tasamuh* merukan salah satu nilai yang ditanamkan terhadap santri dalam proses pembelajaran di kelas. Nilai yang ditanamkan kepada santri lewat guru disela-sela pembelajarannya sesuai dengan Panca jiwa yang ada di Pondok Pesantren Wali

⁵³ Dokumentasi struktur Madrasah Aliyah Wali Songo Putra tahun 2019., dikutip tanggal 31 mei 2025.

Songo Ngabar salah satunya yaitu *Ukhuwah Islamiyah* yang berarti saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, saling memaafkan antar sesama santri Ketika dikelas maupun di asrama.

Data di atas sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh.

Muhsi Qodri selaku wali kelas XI E sebagai berikut:

Jadi...yang saya jelaskan tentang internalisasi nilai *tasamuh* di kelas itu ya tentang panca jiwa pondok yang salah satunya adalah *Ukhuwah Islamiyah* yang artinya saling menghormati saling menghargai satu sama lain.⁵⁴

wawancara di atas dikuatkan oleh bapak Iwan Ridwani wali kelas

XI D tentang internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI melalui

wawancara sebagai berikut:

Kita sampaikan bahwa yang terpenting ketika mereka bergaul itu adalah mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Kita benar-benar tekankan, kita sampaikan bahwa tujuan yang mereka belajar dan juga berkaitan dengan...ini juga berkaitan dengan ayat Al-Quran yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia itu adalah *liyata'arrofu*, saling mengenal. Jadi kita tekankan juga, saling mengenal maknanya adalah bahwa manusia itu tidak disertakan dalam satu suku saja, tapi bermacam-macam. Jadi mereka harus paham bahwa banyak sekali perbedaan antara satu dengan yang lain sehingga harus saling menghormati dan toleransi antar peserta didik.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI dilakukan dan ditanamkan oleh guru yang dilakukan di sela-sela pembelajaran dijelaskan melalui panca jiwa pondok *Ukhuwah Islamiyah* dan nilai

⁵⁴ Moh. Muhsi Qodri, 01/W/07-6/2025, pukul 20.30 WIB.

⁵⁵ Iwan Ridwani, 02/W/09-6/2025, pukul 16.00 WIB.

kemanusiaan dengan mengajarkan kepada santri untuk saling menghormati, saling menghargai dan saling mengenal satu sama lain.

Selain wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan Miftahul Fadli selaku santri kelas XI A tentang internalisasi nilai *tasamuh* sebagai berikut:

Itu yang penting nanti kalau di kelas kan mesti ada kan yang berbeda-beda suku, entah itu daerah, entah itu bahasa. Jadi salah satu penyebabnya juga nanti toleransi itu bakalan muncul. toleransi yang sering saya alami di kelas itu memang ketika pertama itu ketika pertama kali kerasa itu ketika musyawarah bareng teman-teman jadi ketika musyawarah bareng teman-teman itu mesti banyak itu pendapat dari semua pihak itu rata-rata memiliki pendapat sendiri-sendiri sedangkan untuk memperoleh satu keputusan yang pasti satu keputusan yang mencakup semuanya semua belah pihak itu bisa menerimanya dengan seksama jadi semua pendapat itu maupun itu pendapatnya jelek maupun pendapatnya baik harus kita terima dulu habis itu nanti kita baru simpulkan ambil jalan tengahnya di akhir baik.⁵⁶

Data diatas senada dengan yang disampaikan oleh Firman selaku santri kelas XI D sebagai berikut:

Tasamuh itu diajarkan di kelas sangatlah penting...ya...tentunya karena itu adalah salah satu nilai agama Islam nilai pokok Islam yang mana Islam ini mengajarkan kita untuk bertoleran untuk menyatukan aneka ragam bangsa kita walaupun berbeda-beda tapi kita tetap harus bersatu ya untuk diajarkan di kelas itu sangat baik sekali tentunya karena di pondok kita ini santrinya itu terdiri dari berbagai pulau tentunya beragam-ragam pulau beragam-ragam bahasa, suku jadi sangat baik apabila di pondok ini diajarkan nilai-nilai *tasamuh*.⁵⁷

⁵⁶ Miftahul Fadli, 03/W/04-6/2025, pukul 14.00 WIB.

⁵⁷ Firman Maulana, 04/W/09-6/2025, pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, internalisasi nilai *tasamuh* dilakukan disela-sela pembelajaran dengan menjelaskan panca jiwa pondok salah satunya adalah Ukhuwah Islamiyah yang artinya saling menghormati saling menghargai antar peserta didik, dijelaskan juga nilai-nilai kemanusiaan yaitu dengan saling mengenal satu sama lain, menghargai pendapat orang lain ketika musyawarah. Dari hal tersebut itu santri diajarkan untuk bersikap toleran karena di kelas santri yang beraneka ragam suku, bahasa dan budaya.

2. Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Di dalam proses internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI memiliki faktor yang mempengaruhi proses nilai *tasamuh*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas XI C bapak M. Ferry tentang faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai *tasamuh* sebagai berikut:

Dalam kegiatan penanaman nilai *tasamuh* terdapat faktor pendukungnya yaitu itu...guru sebagai *role model* peserta didik yaitu menjadi *Uswah* atau contoh yang memberikan contoh, sikap dan perilaku baik terhadap santri nya, yang kedua yaitu dukungan orang tua sebagai salah satu peran penting yang juga mengajarkan anak nya dari rumah untuk melakukan nilai *Tasamuh* atau toleransi terhadap orang lain. Dan untuk faktor penghambatnya...biasanya itu...masih kurangnya pemahaman dan kedewasaan pada nilai *Tasamuh* terhadap santri yang menjadikan nilai *tasamuh* ini belum terlaksana kepada seluruh peserta didik, Ada juga yang kurang dukungan dari orang tua nya

dalam hal perhatian dan kepedulian Ketika dirumah maupun di pondok.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan belajar wali kelas pada tanggal 31 Mei 2025 sebagai berikut:

Ketika proses KBM (kegiatan belajar mengajar) diawali oleh guru dalam mengawali kegiatan belajar dikelas dengan mengulang Pelajaran sebelumnya yang dilanjutkan dan disambungkan dengan materi baru dalam Pelajaran *muthola'ah* yang dilanjutkan penyampaian pesan-pesan guru wali kelas terhadap kondisi terkini yang sedang trend atau viral dalam hal positif bagi santri yang didalamnya disampaikan juga nilai-nilai yang salah satunya nilai *tasamuh* agar santri dapat berpikiran, berpengetahuan luas dan bebas.⁵⁹

Menurut Firman Maulana Syams sebagai santri tentang faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai *tasamuh* sebagai berikut:

Jadi...yang faktor yang mempengaruhi nilai *tasamuh* yang pertama faktor mendukung saya untuk melakukan nilai-nilai *tasamuh* ini, yaitu salah satunya pengaruh lingkungan. Lingkungan ini sangat...apa...pengaruhnya sangat besar sekali, Ya, jika lingkungannya baik..., jika lingkungannya jelek, itu sangat pengaruh sekali bagi peserta didik tersebut. jika lingkungannya bagus, lingkungannya baik, maka nilai *tasamuh* ini akan cepat berjalan, akan berjalan dengan lancar mestinya. Dan jika lingkungannya buruk, nilai *tasamuh* ini akan direndahkan, akan diremehkan. Padahal itu masalah sepele, cuman dampaknya sangat besar bagi kehidupan kita di luar nanti. Itu yang seringkali diremehkan oleh orang-orang, nilai *tasamuh*, Karena itu itu dapat mengakibatkan kita untuk takut, takut untuk apa namanya bergaul dengan yang orang lain yang beda ragam, beda bahasa, beda suku, bangsa itu. Dan faktor yang mungkin

⁵⁸ M. Ferry , 05/W/04-6/2025, pukul 20.00 WIB

⁵⁹ Observasi 01/O/31-5/2025, pukul 09.30 WIB.

menghambat dalam dalam *tasamuh* ini itu salah satunya ini karena kurangnya ini kurangnya interaksi ya...kurangnya percaya diri, kurangnya empati antara kita dan satu sama lain, kurangnya percaya diri ya mungkin karena kita belum kenal atau gengsi atau gimana atau karena banyak yang merendahkan atau gimana atau kita kena mental atau gimana itu yang membuat dampak pengaruh yang sangat buruk bagi kita ya, sehingga kita seakan-akan kayak tersumbat ya kayak tertahan gitu tertahan untuk melakukan nilai *tasamuh* tadi karena itu ya itu tergantung orangnya sih sebenarnya ya kalau orangnya itu gampang down, gampang kena mental, itu terpengaruh, ya tadi itu. Itu salah satu penghambatnya itu.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti memperoleh informasi bahwasanya faktor yang mempengaruhi proses nilai *tasamuh* ialah dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, Faktor pendukung dalam internalisasi nilai *tasamuh* ialah guru sebagai *role model*, dukungan orang tua menghayati nilai *tasamuh*, lingkungan yang mendukung dalam melakukan nilai ini. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai *tasamuh* dan juga lingkungan yang buruk menjadikan pelaksanaan nilai *tasamuh* ini menjadi terhambat.

3. Data tentang Dampak Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

⁶⁰ Firman Maulana, 04/W/09-6/2025, pukul 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iwan Ridwani selaku wali kelas XI D tentang dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI sebagai berikut:

Tapi secara umum kalau dampak itu mereka saling mengenal, saling dekat. bahkan ketika mereka sudah lulus itu yang dampak mungkin paling besar ya....ketika mereka sudah alumni itu jika terjalin *ukhuwah islamiyah* selamanya yang erat. sebenarnya nanti ketika mereka sudah alumni gimana kalau waktu masa sekolah begini seolah-olah mereka ya....biasa saja tapi ketika sudah alumni baru terasa Sehingga ketika ada pertemuan alumni itu, ya ada rasa kangen. Dan satu lagi, karena banyak dari daerah luar itu...misalnya dari satu daerah ke daerah yang lain, mereka tidak khawatir untuk misalnya mereka punya teman ada yang dituju. Itu dampak luar biasa.⁶¹

Menurut bapak Ikhsan Fauzi selaku wali kelas XI A tentang dampak internalisasi nilai *tasamuh* ini sebagai berikut:

mereka ini kan secara umum, kelas lima atau kelas XI ini kan sebagai pengurus. Ada yang pengurus OSWAS(organisasi santri wali songo), dan ada yang mudabir atau pengurus kamar. Dari posisi mereka, tanggung jawab mereka sebagai pengurus oswas atau pengurus, mereka ini bisa mensikapi. Mensikapi apa? Mensikapi bagaimana anggota-anggotanya, aktornya santri-santri yang kelas bawahnya, untuk mengurus itu. Jadi, mereka bisa lebih bijaksana dalam mengatur anggotanya. Awal-awal mungkin, kalau kelas XI awal-awal menjadi pengurus kamar santri yang masih semangat semuanya yang gampang menghukum dan sebagainya. setelah berjalan setahun ini di kelas, saya pikir santri-santri kelas lima ini ketika dia menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagai pengurus atau mudabir berkamar, itu bisa lebih bijaksana dalam mengorganisir, dalam membimbing dan juga mendampingi anggota ini, baik anggota kamar maupun anggota santri secara umum.⁶²

⁶¹ Iwan Ridwani, 02/W/09-6/2025, pukul 16.00 WIB.

⁶² M. Ihsan Fauzi , 06/W/09-6/2025, pukul 16.30 WIB

Menurut Fadli santri kelas XI A dalam wawancara nya tentang dampak internalisasi nilai *tasamuh* ini sebagai berikut:

Ya...dari sejak waktu dulu tahu apa itu *tasamuh* ya...Yang saya rasain intinya persahabatan saya sama teman-teman saya itu makin dekat. Terus rasa solidaritas kami itu makin kuat. Jadi seketika kayak dua benda itu yang sudah dengan kuat, sulit buat misahinnya. dampaknya ya tidak hanya kami pribadi tapi kepada teman kamu juga jadi menjadikan keduanya bahkan lebih itu menjadi sama-sama bareng-bareng lebih apa ya yang dulunya gak tau jadi tau karena rasa saling menghargai saling baiklah istinya menjadikan ya dua-duanya dalam keadaan apapun jadinya enak lah seperti itu.⁶³

Senada dengan pendapat Firman peserta didik kelas XI D dalam wawancara nya tentang dampak internalisasi nilai *tasamuh* ini sebagai berikut:

Jadi...setelah sekian lama saya di pondok ini banyak sekali nilai-nilai *tasamuh* yang saya dapatkan salah satunya rasa kepercayaan diri saya yang dulunya saya pemalu malu bertanya malu berbuat malu bergaul sehingga sekarang menjadi percaya diri jadi percaya diri empatnya semakin luas, semakin berani untuk mengungkapkan sesuatu kepada yang lain, karena apa? karena kita sudah terbiasa dengan nilai *tasamuh* tersebut, kita mencoba untuk mencoba hal baru dari hal-hal yang mereka dapatkan yang mana tentunya kita belum dapatkan di sana jadi kita saling berbagi ilmu, berbagi pengalaman sehingga kita mendapatkan hal-hal baru di sana, mendapatkan kepercayaan diri, mendapatkan pengalaman baru, mendapatkan ego yang kuat, dan sehingga kita berani untuk bergaul di luar-luar sana nanti.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa dampak Internalisasi Nilai *tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo sangat memberikan dampak positif bagi santri, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya

⁶³ Miftahul Fadli, 03/W/04-6/2025, pukul 14.00 WIB.

⁶⁴ Firman Maulana, 04/W/09-6/2025, pukul 20.00 WIB.

kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, meningkatnya rasa kerjasama, solidaritas meningkat mereka saling menghargai dan menghormati.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI

Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Tahun Pelajaran 2024-2025

Setelah mendialogkan antara data internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo putra tahun pelajaran 2024-2025 yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan teori ternyata ada kesesuaian. Peneliti memperoleh data bahwa internalisasi nilai *tasamuh* ini sesuai dengan salah satu Panca jiwa pondok pesantren Wali songo Ngabar yaitu *Ukhuwah Islamiyah*, guru menanamkan nilai *tasamuh* di dalam kelas di sela-sela pembelajaran, dengan menjelaskan panca jiwa pondok salah satunya adalah *Ukhuwah Islamiyah* yang artinya saling menghormati saling menghargai antar santri, Dijelaskan juga nilai-nilai kemanusiaan yaitu dengan saling mengenal satu sama lain, menghargai pendapat orang lain ketika musyawarah. Dari hal tersebut itu santri diajarkan untuk bersikap toleran karena di kelas santri yang beraneka ragam suku, Bahasa dan budaya.

Data di atas sesuai dengan teori internalisasi menurut Chabib Thoha bahwa internalisasi sebagai sebuah teknik dalam proses

pendidikan nilai yang sarannya sampai kepada pemilik nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.⁶⁵

Data di atas sesuai dengan teori tentang internalisasi dalam berbagai pendekatan, bahwa keteladanan (*modeling*) Memberikan contoh nyata dalam perilaku.⁶⁶ Sehingga keteladanan seorang guru dapat memberikan contoh terhadap peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai *tasamuh* yang diajarkan oleh guru dan dapat dilakukan oleh santri.

Dapat disimpulkan bahwa kedua teori di atas sejalan dengan kegiatan internalisasi nilai *tasamuh* yaitu guru menanamkan nilai *tasamuh* di dalam kelas di sela-sela pembelajaran, dengan menjelaskan panca jiwa pondok salah satunya adalah *Ukhuwah Islamiyah* yang artinya saling menghormati saling menghargai antar santri, dijelaskan juga nilai-nilai kemanusiaan yaitu dengan saling mengenal satu sama lain, menghargai pendapat orang lain ketika musyawarah. Dari hal tersebut itu santri diajarkan untuk bersikap toleran. Teori ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menanamkan dan melakukan internalisasi nilai *tasamuh* peserta didik agar memiliki dan melakukan nilai tersebut.

B. Analisis Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Tahun Pelajaran 2024-2025

⁶⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 93.

⁶⁶ Ansani dan H. Muhammad Samsir, "Teori Pemodelan Bandura."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025, peneliti memperoleh data bahwa pada proses internalisasi nilai *tasamuh* terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam prosesnya, Faktor pendukung dalam internalisasi nilai *tasamuh* ialah guru sebagai *role model* yang artinya guru sebagai contoh yang menunjukkan perilaku toleran, dukungan orang tua menghayati nilai *tasamuh*, lingkungan yang mendukung dalam melakukan nilai ini. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai *tasamuh* dan juga lingkungan yang buruk menjadikan pelaksanaan nilai *tasamuh* ini menjadi terhambat.

Data di atas sesuai dengan teori tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses Internalisasi Nilai *tasamuh* oleh Nurhadi, Kurangnya Pendidikan karakter Sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif daripada afektif dapat mengabaikan pembentukan nilai.⁶⁷ Keluarga sebagai lingkungan pertama sangat berperan dalam menanamkan nilai *tasamuh*. Orang tua yang memberikan teladan sikap terbuka dan menghargai perbedaan akan mendorong anak bersikap serupa.⁶⁸

⁶⁷ Nurhadi, M. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 55–68.

⁶⁸ Sumarni, R. (2020). *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi pada Anak*. *Jurnal Ilmu Keluarga*, 5(2), 60–71.

Dapat disimpulkan bahwa Faktor yang Mempengaruhi proses internalisasi nilai *tasamuh* santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo, dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap internalisasi nilai *tasamuh*, dukungan keluarga dalam menghayati nilai *tasamuh* ini tersebut. Pada faktor pendukungnya yaitu guru atau ustadz sebagai *Role Model* atau *Uswatun Hasanah* yang berarti guru *digugu lan ditiru* dalam pepatah jawa mengatakan yang artinya guru yang dipercaya perkataannya dan sebagai teladan atau contoh yang baik kepada peserta didiknya.

C. Analisis Data tentang Dampak Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Internalisasi nilai *tasamuh* memiliki dampak bagi santri, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti memperoleh data bahwa dampak dari internalisasi nilai *tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra ini ialah memiliki rasa *ukhuwah islamiyah* terhadap sesama, memiliki rasa tanggung jawab seperti halnya dalam berorganisasi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan rasa kerjasama dan solidaritas yang saat ini, nanti dan bahkan kedepannya yang akan dirasakan oleh peserta didik maupun pendidik, menghormati dan menghargai, jadi terdapat jangka waktu dalam pertumbuhan santri

yang memiliki ingatan dan kebiasaan yang sudah ditanamkan, diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik salah satunya ialah wali kelas salah satu sosok yang berperan penting sebagai penanggung jawab dikelas XI tersebut dalam memegang kendali santri nya.

Data diatas sesuai dengan teori tentang indikator keberhasilan internalisasi nilai *tasamuh* dalam pendidikan Agama Islam sebagai berikut: 1. Transformasi Nilai: Proses pengenalan nilai tasamuh melalui materi pembelajaran, diskusi, dan kegiatan yang menekankan pentingnya toleransi;⁶⁹ 2. Transaksi Nilai: Pembiasaan dan keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah dalam menerapkan nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari;⁷⁰ 3. Transinternalisasi Nilai: Pengamalan nilai tasamuh oleh siswa dalam interaksi sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo, memiliki rasa *ukhuwah islamiyah* terhadap sesama, memiliki rasa tanggung jawab seperti hal nya dalam berorganisasi, selaras dengan teori Nadia Fahirah dan Novanshah bahwa transformasi, transaksi dan transinternalisasi Nilai menjadi salah satu

⁶⁹ Fahirah dkk., “implementasi tasamuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat pada pendidikan agaman islam dengan menggunakan studi kualitatif.”

⁷⁰ Novanshah, “Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

dampak dari internalisasi nilai *tasamuh* yang menjadikan hal tersebut menjadi komponen penting pasca penanaman nilai *tasamuh*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025 dilakukan ketika proses pembelajaran dengan menjelaskan panca jiwa pondok salah satunya adalah *ukhuwah Islamiyah* yang artinya saling menghormati saling menghargai antar santri, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan yaitu dengan saling mengenal satu sama lain, menghargai pendapat orang lain ketika musyawarah. Santri diajarkan untuk bersikap toleran karena mereka berasal dari daerah yang berbeda beraneka ragam suku, bahasa dan budaya.
2. Faktor yang mempengaruhi proses Internalisasi nilai *tasamuh* santri Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai *tasamuh* ialah guru sebagai *role model* yang artinya guru sebagai contoh yang menunjukkan perilaku toleran, dukungan orang tua menghayati nilai *tasamuh*, lingkungan yang mendukung dalam melakukan nilai ini. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman santri terhadap nilai *tasamuh* dan juga lingkungan yang buruk menjadikan pelaksanaan nilai *tasamuh* ini menjadi terhambat.

3. Dampak internalisasi nilai *tasamuh* santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 memiliki rasa dengan meningkatnya kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, meningkatnya rasa kerjasama, solidaritas meningkat dan mereka saling menghargai dan menghormati.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

yang mengajar kelas XI salah satunya wali kelas hendaknya untuk pendidik untuk bisa lebih membantu, memperhatikan, mengayomi santri dalam memahami nilai *tasamuh*.

2. Santri

Harus lebih aktif dan komunikatif serta berinteraksi dengan baik dalam bersosial kepada pendidik maupun teman, memberikan dampak yang baik setelah di didik oleh pendidik di kelas maupun diluar kelas.

3. Kepala Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Ponorogo

Mendukung kegiatan penanaman nilai *tasamuh* ke santri, selalu mengontrol, memperhatikan dan memberi nasihat kepada pendidik maupun santri yang nantinya bisa di evaluasi agar terciptanya karakter santri yang memiliki nilai-nilai yang baik salah satunya nilai *tasamuh*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah (Kota Bekasi: Kementerian Agama RI, 2021), 487.
- Nurhadi Nurhadi, "Ideologi Konstitusi Piagam Madinah dan Relevansinya dengan Ideologi Pancasila," *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi* 2, no. 1 (30 Juni 2019): 107–29, <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v2i1.1778>.
- Muhammad Rijal Fadli and Siti Irene Astuti Dwiningrum, "pesantren's digital : An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education," *ulul albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 338–59, <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>.
- Benny Afwadzi and Miski Miski, "religious Moderation In Indonesian Higher Educations: Literature Review," *ulul albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 203–31, <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>.
- Achyar Zein, Syamsu Nahar, and Ibrahim Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah)," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 56–76, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/856>.
- Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Edisi ke-2. cet.ke 14 (Surabaya: Pustaka Progres).
- Muh. Haras Rasyid, "Aktualisasi Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia," *Ash Shahabiah Hournal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 171–80.
- Lexi J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.
- Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021) 50.
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) 90.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012) 231.
- Subandi, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan untuk Melakukan Penelitian* (Depok: Goresan Pena, 2025), 54-55.
- Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 49.
- Loso Judijanto dkk, *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 56.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020) 163-171.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019) 431.

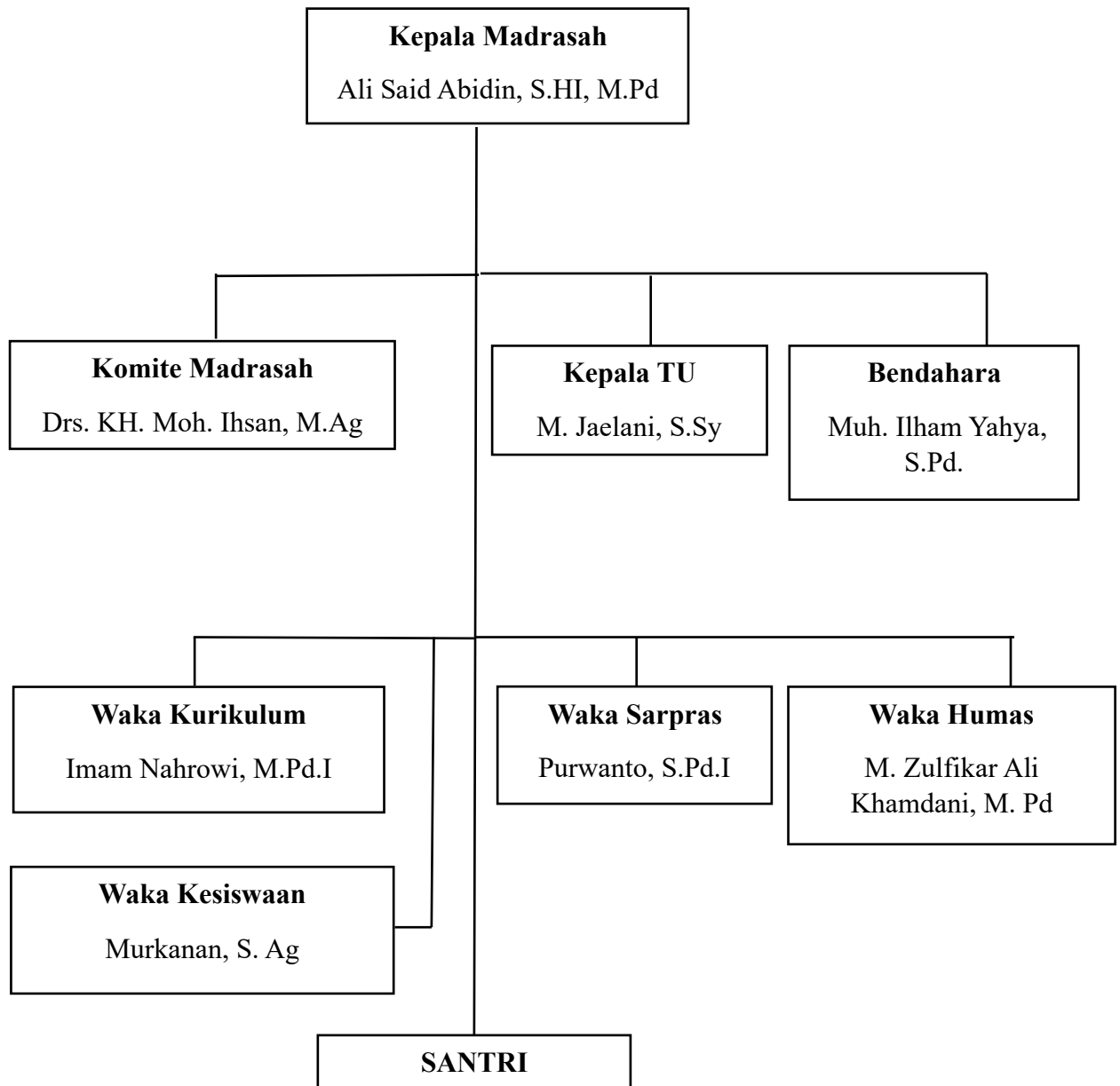
- Santi Santi, Undang Undang, dan Kasja Kasja, “*Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah,*” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 16078–84, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8918>.
- J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 93.
- Thomas Lickona, *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), 53-62.
- Eni Rahmawati dan Ilyas Rozak Hanafi, “*Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental,*” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 Agustus 2022, 220–43.
- Ansani dan H. Muhammad Samsir, “*Teori Pemodelan Bandura,*” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (31 Juli 2022): 3067–80, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.
- Tantan Heryadi Tantan dan Asep Nursobah, “*internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah pada peserta didik jurusan TBSM melalui keteladanan dan pembiasaan guru PAI,*” *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 2 (31 Maret 2021): 63–81, <https://doi.org/10.15575/kp.v3i2.11814>.
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, (Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 963.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011) 153.
- Al-Qur’an dan Terjemah (Kota Bekasi : Kementerian Agama RI, 2021), 517.
- Diky Novanshah, “*Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*” *Jurnal Education FKIP UNMA* 8, no. 3 (25 September 2022): 1058–64, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta. 2012) 36.
- Nadia Fahirah dkk., “*implementasi tasamuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat pada pendidikan agaman islam dengan menggunakan studi kualitatif*” 7, no. 1 (2025).
- Novanshah, “*Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”.
- Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.
- Sumarni, R. (2020). *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi pada Anak*. *Jurnal Ilmu Keluarga*, 5(2), 60–71.

- Rahmat, A. (2019). Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 19–30.
- Anwar, S. (2022). Multikulturalisme dalam Masyarakat Majemuk: Upaya Menumbuhkan Toleransi. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(2), 77–89.
- Nurhadi, M. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 55–68.
- M.Ali Musyafa "*internalisasi nilai Tasamuh, Tawasuth dan Tawazun dalam penguatan karakter toleransi di pondok pesantren al-muhajirin 3 Tambakberas Jombang*," (Tesis-Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2022).
- Farkhatuz zahro "*implementasi sikap tasamuh dalam pembelajaran PAI pada kajian keagamaan di SMA Negri Bantul*," (Skripsi-Universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2020).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.
- Fauzan Ramadani 2022 "*Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedung banteng Banyumas*," (Skripsi-Universitas islam negeri Prof.K.H.Saifuddin zuhri Purwokerto, Purwokerto 2022).
- Moh Bisri, *Diklat Pekan Perkenalan Khutbatu-l-Iftitah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo* (Ngabar: Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, 2021).
- Dokumen Arsip Madrasah Aliyah Wali Songo Putra tahun 2019., dikutip tanggal 31 mei 2025.
- Nurhadi, M. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 55–68.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1.1

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRA



Tabel 1.2**Data Pendidik Madrasah Aliyah Wali Songo Putra**

NO	NAMA	STATUS
1.	Ali Said Abidin, S.HI M.Pd	Non PNS
2.	Henri Mahmudi S.Pd.I	Non PNS
3.	Safiruddin Al Baqy, MA.	Non PNS
4.	Priyono, S.Pd.I	Non PNS
5.	Drs. Muhaimin Rosyid	Non PNS
6.	Sandiko Yudho Anggoro, SE	Non PNS
7.	Sumani, BA	Non PNS
8.	A. Nasiruddin Albani, S.Si	Non PNS
9.	Drs. Rohmat Sulaiman	Non PNS
10.	Imam Maffudz, M.Pd.I	Non PNS
11.	Murkanan, S.Ag	Non PNS
12.	H. Darul Ma'arif, M.SI	Non PNS
13.	Hadi Wiyono, M.HI	Non PNS
14.	M. Taromul Asrofin, S.Pd.I	Non PNS
15.	Imam Nahrowi, M.Pd.I	Non PNS
16.	Drs. H. Imron Rosyidi, M.S.I	Non PNS
17.	Kim'an Yusuf, S.Pd.I	Non PNS
18.	M. Sarni	Non PNS

SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Gedung avveroes	11	Baik
2	Gedung al-azhar 1	21	Baik
3	Gedung al-azhar 2	7	Baik
4	Gedung al-azhar 3	10	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang pertemuan	1	Baik
8	Ruang Admision Office	1	Baik
9	Ruang rapat	1	Baik
10	Ruang Direktur	1	Baik
11	Ruang Kepanitiaan	1	Baik
12	Ruang pengajaran	1	Baik
13	Ruang Arsip	1	Baik
14	Ruang Lab Komputer	1	Baik
15	Ruang Multimedia	1	Baik
16	Ruang perpustakaan	1	baik

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara	: 01/W/07-06/2025
Nama Informan	: Bapak Moh. Muhsi Qodri, S.Kom.I
Identitas Informan	: Wali kelas XI E
Waktu Wawancara	: 20.30 – 21.15

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?	jadi ya balik lagi dikelas kita lakukan ketika mengaplikasikan <i>tasamuh</i> di kelas itu ya kita menyisipkan nilai-nilai <i>tasamuh</i> di sela-sela pelajaran jadi kadang di formal maupun informal di formal itu apa? misalnya disisipkan kita pelajaran di Muthola'ah kita masukkan nilai-nilai <i>tasamuh</i> saling menghormati saling menghargai sebenarnya di Panca jiwa Pondok kan ada ukhuwah islamiyah ya itu patennya pakemnya disitu, intinya sesama muslim ya harus menjunjung tinggi ukhuwah islamiyah salah satunya adalah <i>tasamuh</i> saling menghormati Sama-sama lain dalam hal ini Mungkinan ya background Daerah Bahasa Ada santri dari konsul ini Fisiknya Padahal kecil Ada di Konsul yang lain fisiknya besar Kulitnya putih ada yang hitam, Perbedaan ini jangan sampai Apa ya... Saling apa ya melecehkanlah Maksudnya saling menghormati ya saling toleransi di informal <i>tasamuh</i> saling toleransi lah menghargai perbedaan perbedaan budaya suku Dan sebesar agama sama-sama
Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah	faktor pendukung <i>tasamuh</i> ya faktor pendukung yang bisa mempermudah ya menanamkan <i>tasamuh</i> ya yang pertama adalah adanya itu kita punya panca jiwa

Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	pondok dan arah dan pendidikan pengajaran di pondok-pondok itu faktor utama jadi sudah ada semacam apa ya aturan yang mengikatlah di pondok itu atau apa ya pakem-pakem yang gak bisa pulih lenceng yaitu panca jiwa pondok dan arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran itu faktor pendukungnya yang kedua adalah lingkungan lingkungan di pondoknya lingkungan religius lingkungan islami jadi mempermudah kita untuk memasukkan nilai-nilai tasamu di dalam diri kemudian faktor mendukungnya kita hidup 24 jam di pondok setiap hari ketemu jadi kita bisa mengontrol terus mereka meskipun wali kelas kami seperti saya yang di luar tapi setidaknya di kelas kita bisa mengontrol terus-menerus jadi kemudian selain itu kan juga tidak ada pengaruh dari luar jadi ada di dalam pondok menak kontrole mudah mengevaluasi mudah apalagi ya mengawasi mudah menasihati Itu faktor pendukungnya disitu sih ya.....penghambatnya Jika Apa faktor penghambatnya Faktor penghambatnya itu adalah Kembali ke anaknya sih Karena anak kelas 5 ya Kalau disini kelas 11 ya Itu jiwa Apa Jiwa dewasanya itu Kadang belum matang, jadi masih suka bercanda. Jadi kalau dinasihati itu kayak masuk telinga kanan, keluar telinga kiri. Sebenarnya niatnya canda. Misalkan sudah dikasih tahu gini-gini. Tapi kadang masih ada ngecek. Itu ngecek yang menjurus ke body shaming. Misalkan rambutnya keriting, kamu kendut, kamu hitam. Itu masih ada saja. kedewasaan pengamannya disitu jadi kedewasaan santri kelas XI kadang belum 100% matang
--	---

Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Dampak Harapan saya ketika lulus nanti anak-anak ya setidaknya Jangan lupa pondok lah Itu pertama ya Jangan lupa pondok Dan doakan pondok Kedua Rasa ukhuwah islamiyahnya Jangan sampai terputus Meskipun sudah halumni terpecah di mana-mana Ada yang kuliah di Jawa, di Sumatera Atau pulang di rumahnya Nilai ukhuwah islamiyahnya Jangan terputus harus tetap Dijalin Disambunglah. Kemudian harapan selanjutnya adalah ketika mereka alumni itu apa yang sudah kami ajarkan baik di kelas maupun di luar kelas itu bisa diamalkan. Bahkan bisa diajarkan ketika mereka sudah lulus. Jadi tidak berhenti di mereka. Ilmu itu enggak boleh mandek di orang. Ilmu itu harus nyambung. kayak betul-betul jadilah nyatakan gitu kalau air itu berhenti itu pasti sumber penyakit tapi kalau mengalir pasti jadi bermanfaat
--	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara	: 02/W/09-06/2025
Nama Informan	: Bapak Iwan Ridwani, M.H
Identitas informan	: Wali Kelas XI D
Waktu Wawancara	: 16.00-16.30 WIB
Hari/ Tanggal Wawancara	: Senin, 09 juni 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun	kalau Di kelas Saya mengajar itu di kelas saya sendiri ya. Itu dalam satu minggu, dua jam. Dua jam pelajaran. Dua jam pelajaran itu, entahlah dua jam, insya Allah satu jam, tiga jam. Tiga jam berarti kira-kira ya tiga hari

Pelajaran 2024-2025?	kalau satu jam ya. jadi sebatas itu untuk nilai-nilai tasamuh istilahnya bukuan selamanya jadi karena santri kita itu kan berbagai latar belakang suku dan budaya yang berbeda beda daerah yang tentunya punya budaya sendiri kebiasaan sendiri bahkan bahasa yang sendiri selama di kelas kita sampaikan bahwa tujuan utama mereka belajar di pondok itu ya untuk belajar meskipun ya kita tahu kalau masa-masa kelas 5 atau kelas 11 itu kan masa-masa peralihan masa remaja Jadi tentu masa muda itu kan banyak sekali perubahan-perubahan, kemudian mereka berinteraksi satu sama lain terkadang beda-bedanya juga beda cara. Kita sampaikan bahwa yang terpenting ketika mereka bergaul itu adalah mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan seperti ayat Al-Quran yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia itu adalah liyata'aruh, saling mengenal. Jadi kita tekankan juga, saling mengenal maknanya adalah bahwa manusia itu tidak disertakan dalam satu suku saja, tapi bermacam-macam. Jadi mereka harus paham bahwa banyak sekali perbedaan antara satu dengan lainnya.
Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Iya, yang pertama mungkin faktor saya sebagai wali kelas. Jadi itu salah satu fungsi daripada wali kelas itu kan adalah untuk yang memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, secara keadministrasi yang juga jarang baik dan demikian juga terkait itu tadi terciptanya lingkungan kelas yang kondusif yang saling menghargai intinya yaa ya pasti ada gesekan antar teman itu pasti ada dan Alhamdulillah selama ini jika di kelas itu saya tidak pernah menemui gesekan yang terlalu. Saya tidak tahu kalau di asrama. Kejadian itu biasanya di asrama. Tapi kalau di kelas, alhamdulillah saya tidak menemui itu. Paling hanya sedikit ya biasalah. Tidak sampai terjadi yang terjadi. makanya kita sebelum itu terjadi kita lakukan langkah-langkah preventif yaitu dengan cara kita sampaikan melalui mata Pelajaran, ya pasti ada gesekan antar teman itu pasti ada dan Alhamdulillah selama ini jika di kelas itu saya tidak pernah

	menemui kesekian yang terlalu. Saya tidak tahu kalau di asrama. Kejadian itu biasanya di asrama. Tapi kalau di kelas, alhamdulillah saya tidak menemui itu. Paling hanya sedikit ya biasalah. Tidak sampai terjadi yang terjadi. makanya kita sebelum itu terjadi kita lakukan langkah-langkah preventif yaitu dengan cara kita sampaikan melalui mata Pelajaran faktor penghambatnya ya tadi karena Hai betulan saya wali kelas itu dan saya tinggal di luar ya kita di asrama jadi saya hanya bisa ngomong apa yang melakukan kontrol kepada mereka itu hanya kontrolnya waktu di kelas di luar kelas ya ya tidak Bukan tidak bisa karena apa-apa, karena memang tinggalnya di luar. Selain itu kan di dalam juga sudah ada bagian sendiri pengasuhannya. Mungkin itu faktor utamanya. Faktor yang lainnya kayaknya tidak ada.
Bagaimana Dampak internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Kalo dikelas....tidak pernah menemui apa namanya ya.....ya...mungkin faktor utamanya karena di kelas itu kan mereka banyak ya yang lain mereka tidak pernah terjeda artinya tidak banyak waktu kosong tidak banyak waktu luar sehingga mereka bisa dikatakan tidak ada kesempatan untuk interaksi secara ini ya hanya di kelas saja. Berbeda halnya ketika ya kalau di asrama tadi, di asrama itu suasananya kan suasana Bukan di kamar sendiri, suasana bebas, suasana santai, suasana di mana mereka istirahat, di mana mereka berinteraksi di luar kelas. Jadi mungkin pengawasan juga agak berbeda. Tapi secara umum kalau dampak itu mereka saling mengenal, saling dekat. bahkan ketika mereka sudah lulus itu yang dampak mungkin paling besar ya ketika mereka sudah alumni itu jika terjalin ukhuwuh selamanya yang erat sebenarnya nanti ketika mereka sudah alumni gimana kalau waktu masa sekolah begini seolah-olah mereka ya biasa tapi ketika sudah alumni perlu terasa Sehingga ketika ada pertemuan alumni itu, ya ada rasa kangen, ada rasa ingin. Dan satu lagi, karena banyak dari daerah luar itu, misalnya

	dari satu daerah ke daerah yang lain, mereka tidak khawatir untuk misalnya mereka punya teman. Ada yang dituju. Itu dampak luar biasa.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara	: 03/W/04-06/2025
Nama Informan	: Miftahul Fadli
Identitas informan	: santri kelas XI D
Waktu Wawancara	: 14.00-14.30 WIB
Hari/ Tanggal Wawancara	: Kamis, 04 juni 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?	toleransi yang sering saya alami di kelas itu memang ketika pertama itu ketika pertama kali kerasa itu ketika musawarah bareng teman-teman jadi ketika musawarah bareng teman-teman itu mesti banyak itu pendapat dari semua pihak itu rata-rata memiliki pendapat sendiri-sendiri sedangkan untuk memperoleh satu keputusan yang pasti satu keputusan yang mencakup semuanya semua belah pihak itu bisa menerimanya dengan seksama jadi semua pendapat itu maupun itu pendapatnya jelek maupun pendapatnya baik harus kita terima dulu habis itu nanti kita baru simpulkan ambil jalan tengahnya di akhir baik.
Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Faktor pendukung, faktor pendukung yang paling mendukung di pondok ya, terutama itu, apa istilahnya, ya kalau anak pondok itu sebenarnya wajar-wajarnya kan, Kalau misalnya teman itu ada yang marah, ada yang ngampekan itu kuncinya anak pondok itu cuma satu. Itu diajak ke koperasi makanan itu enak. Jadi nanti kalau misalnya teman ini ngambek, kita kasih makanan. Penghambat itu ya lumayan bermacam-macam, tapi yang sering saya rasain adalah ada pihak ketiga yang jadi kompor di situ. Jadi terkadang di waktu kita berpendapat, sedang diskusi sama antara dua pihak, dua belah pihak itu, nanti ketika lawan bicara

	kita itu apa namanya nggak mau kalah terus kita mau ngalahin tapi ada pihak ketiga di situ yang ngompor-ngompor yang jadinya ya timbul kayak perpecahan nanti ya musuh-musuhan gitu Yang ketiga Bagaimana antum ketika menemukan hal penghambat tadi ketika tadi Antum bilang ada yang ngumpur-ngumpur ada yang apa namanya pihak ketiga dan lain-lainnya yang menjadikan memprovokasi apa ya memprovokasi apa yang Antum pengen selesaikan atau Antum alami bagaimana sih menyelesaikan agar semuanya itu menjadi damai lagi.
Bagaimana Dampak internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Yang saya rasain intinya persahabatan saya sama teman-teman saya itu makin dekat. Terus rasa solidaritas kami itu makin kuat. Jadi seketika kayak dua benda itu yang udah dilim dengan kuat, sulit buat misahinnya. dampaknya ya bagi tidak hanya kamu pribadi tapi kepada teman kamu juga jadi menjadikan keduanya bahkan lebih itu menjadi sama-sama bareng-bareng lebih apa ya yang dulunya gak tau jadi tau karena rasa saling menghargai saling baiklah istinya menjadikan ya dua-duanya dalam keadaan apapun jadinya enak lah seperti itu

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara	: 04/W/09-06/2025
Nama Informan	: Firman Maulana
Identitas informan	: santri kelas XI D
Waktu Wawancara	: 20.00-21.00 WIB
Hari/ Tanggal Wawancara	: Senin, 09 juni 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?	ya menurut saya ya pendapat saya tasamu itu diajarkan di kelas sangatlah penting ya tentunya karena itu adalah salah satu nilai agama Islam nilai pokok Islam yang mana Islam ini mengajarkan kita untuk bertoleran untuk menyatukan aneka ragam bangsa kita walaupun berbeda-beda tapi kita tetap harus bersatu ya untuk diajarkan di gelas itu sangat baik sekali tentunya sangat baik sekali tentunya diajarkan di kelas karena di pondok kita ini wali santrinya itu terdiri dari berbagai pulau tentunya terdiri dari berbagai pulau beragam-ragam pulau beragam-ragam bangsa, suku dan bangsa jadi sangat baik apabila di pondok ini diajarkan nilai-nilai tasamu nilai-nilai tersamu sangat penting, tentunya sangatlah penting untuk apa? Untuk menjalin hubungan yang baik di dalam persaudaraan individu ataupun secara kebersamaan.

Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Jadi yang mendukung saya untuk melakukan nilai-nilai tasamu ini, yaitu termasuk, yaitu salah satunya pengaruh lingkungan. Lingkungan ini sangat, sangat, apa, pengaruhnya sangat besar sekali, lingkungan. Ya, ataupun itu lingkungannya baik, lingkungannya jelek, itu sangat pengaruh sekali bagi peserta didik tersebut. jika lingkungannya bagus, lingkungannya baik, maka nilai tasamu ini akan cepat berjalan, akan berjalan dengan lancar mestinya. Dan jika lingkungannya buruk, nilai tasamu ini akan direndahkan, akan diremehkan. Padahal itu masalah sepele, cuman dampaknya sangat besar bagi kehidupan kita di luar nanti. Itu yang seringkali diremehkan oleh orang-orang, nilai tasamu, jika lingkungannya buruk tadi. Karena itu itu dapat mengakibatkan kita untuk takut takut untuk apa namanya bergaul dengan yang asing yang beda ragam, beda bahasa, beda suku, bangsa itu yang mungkin yang menghambat dalam dalam tasamu ini itu salah satunya ini karena kurangnya ini kurangnya interaksi ya kurangnya percaya diri kurangnya empati antara kita dan satu sama lain kurangnya percaya diri ya mungkin karena kita belum kenal atau gengsi atau gimana atau karena banyak yang merendahkan atau gimana atau kita kena mental atau gimana itu yang membuat dampak pengaruh yang sangat buruk bagi kita ya dampak yang sangat buruk sehingga kita seakan-akan kayak tersumbat ya kayak tertahan gitu tertahan untuk melakukan nilai tasamu tadi karena itu ya itu tergantung orang sih sebenarnya ya kalau orangnya Bapak itu gampang down, gampang kena mental.
--	--

Bagaimana Dampak internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	jadi setelah sekian lama saya di pondok ini banyak sekali nilai-nilai tasamu yang saya dapatkan salah satunya rasa kepercayaan diri saya yang dulunya saya pemalu malu bertanya malu berbuat malu bergaul sehingga sekarang menjadi percaya diri jadi percaya diri empatnya semakin luas, semakin berani untuk mengungkapkan sesuatu kepada yang lain, karena apa? karena kita sudah terbiasa dengan nilai tasamu tersebut, kita mencoba untuk mencoba hal baru dari hal-hal yang mereka dapatkan yang mana tentunya kita belum dapatkan di sana jadi kita saling berbagi ilmu, berbagi pengalaman sehingga kita mendapatkan hal-hal baru di sana, mendapatkan kepercayaan diri, mendapatkan pengalaman baru, mendapatkan ego yang kuat, dan sehingga kita berani untuk bergaul di luar-luar sana nanti.
---	---

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara	: 05/W/04-06/2025
Nama Informan	: Bapak M. Ferry Irwansyah, M.Pd
Identitas informan	: Wali kelas XI C
Waktu Wawancara	: 20.00-21.15 WIB
Hari/ Tanggal Wawancara	: Rabu, 04 juni 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?	Internalisasi nilai <i>tasamuh</i> yang saya lakukan ketika dikelas itu...salah satunya adalah menanamkan pendidikan karakter terhadap anak-anak, selanjutnya...memberikan contoh atau ustadz sebagai role model bagi anak-anak itu sebagai acuan mereka ustadz menjadi contoh yang baik dan teladan mereka dalam kehidupan di kelas maupun dipondok.
Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Dalam kegiatan penanaman nilai <i>tasamuh</i> terdapat faktor pendukungnya yaitu itu...guru sebagai <i>role model</i> peserta didik yaitu menjadi <i>Uswah</i> atau contoh yang memberikan contoh, sikap dan perilaku baik terhadap santri nya, yang kedua yaitu dukungan orang tua sebagai salah satu peran penting yang juga mengajarkan anak nya dari rumah untuk melakukan nilai Tasamuh atau toleransi terhadap orang lain. Dan untuk faktor penghambatnya...biasanya itu...masih kurangnya pemahaman dan kedewasaan pada nilai Tasamuh terhadap santri yang menjadikan nilai

	<i>tasamuh</i> ini belum terlaksana kepada seluruh peserta didik, Ada juga yang kurang dukungan dari orang tua nya dalam hal perhatian dan kepedulian Ketika dirumah maupun di pondok
Bagaimana Dampak internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Dampak yang terjadi terhadap anak-anak ini yaitu meningkatkan empati,meningkatkan keragaman, mebangun karakter yang baik itu adalah beberapa contoh dampak terhadap anak-anak yang nantinya diharapkan mereka bisa cepat beradaptasi dimanapun tempatnya dengan orang-orang dari berbagai daerah

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nomor Wawancara	: 06/W/09-06/2025
Nama Informan	: Bapak Mohammad Ihsan Fauzi, M.H
Identitas informan	: Wali kelas XI A
Waktu Wawancara	: 16.30-17.00 WIB
Hari/ Tanggal Wawancara	: Senin, 09 juni 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?	Jadi nilai-nilai <i>tahamuh</i> itu dimasukkan ketika menjelaskan materi-materi pelajaran. Kadang juga selain dikaitkan dengan materi pelajaran, juga kami pengajar ini juga menambahkan apa ya, kejadian-kejadian atau kasus-kasus aktual yang terjadi di masyarakat. Ini disampaikan. Toleransi itu seperti apa? Jadi, cara memasukkannya itu adalah dikaitkan dengan pelajaran. Atau kalau tidak begitu, disampaikan kasus yang sedang trend atau aktual saat ini.
Bagaimana faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Ya dari ragamannya ya, latar belakang santri mungkin nanti ada di Jawa, Sumatera, dan sebagainya itu. Faktor yang mendukung itu ya itu lagi. Karena mereka secara latar belakang sudah berbeda-beda. Dari suku yang berbeda, dari karakter yang berbeda-beda. Maka ini, mereka ini bukan hal yang baru lagi. Jadi santri-santri kita di pondok itu berkait dengan toleransi, rasa amuh itu bukan hal baru. Jadi kalau disampaikan terkait nilai-nilai toleransi, itu sudah... masuk biasa, hanya saja kadang yang belum terbiasa itu adalah yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan, perbedaan agama, itu belum terbiasa. Tapi kalau untuk yang selain itu, itu sudah pemakanan sehari-hari mereka, karena mereka pun di kamar, tidur satu kamar

	dengan yang berbeda, malah kan enggak boleh dari satu daerah yang sama. Sudah sangat mendukung itu, karena pegang mereka yang berbeda-beda. Tapi yang menjadi kendala itu yang berkaitan dengan masih di bidang toleransi antarumat beragamanya itu yang masih kurang. Karena memang anak-anak kita belum terbiasa dan belum mengalami itu. Saya sampaikan di bapak dan mereka nanti mungkin setelah berusaha di pondok ini, dia sudah punya bekal toleransi atau tasamu berkaitan dengan perbedaan mazhab di dalam Islam sendiri, perbedaan karakter atau suku sesama santri sendiri, itu nanti mereka akan menemukan juga di masyarakat, perbedaan keyakinan.
Bagaimana Dampak internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun pelajaran 2024-2025?	Dampak secara praktik ya, secara praktik dari anak-anak itu ya. Pertama lagi, mereka ini kan secara umum, kelas lima ini kan sebagai pengurus. Ada yang pengurus sosial, ada yang muda perekaman. Dari posisi mereka, tanggung jawab mereka sebagai pengurus sosial atau muda perekaman, mereka ini bisa mensikapi. Mensikapi apa? Mensikapi bagaimana anggota-anggotanya, aktornya, santri-santri yang kelas bawahnya, untuk mengurus itu. Jadi, mereka bisa lebih bijaksana dalam mengatur anggotanya.

TRANSKIP OBSEVASI

Nomor Wawancara	: 05/W/09-06/2025
Waktu Wawancara	: 09.30-10.15 WIB
Hari/ Tanggal Wawancara	: Senin, 09 juni 2025
Tempat	: Ruang kelas XI A

SASARAN OBSEVASI	HASIL OBSEVASI
Internalisasi nilai <i>tasamuh</i> santri kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra	Ketika proses KBM (kegiatan belajar mengajar) diawali oleh guru dalam mengawali kegiatan belajar dikelas dengan mengulang Pelajaran sebelumnya yang dilanjutkan dan disambungkan dengan materi baru dalam Pelajaran <i>muthola'ah</i> yang dilanjutkan penyampaian pesan-pesan guru wali kelas terhadap kondisi terkini yang sedang trend atau viral dalam hal positif bagi santri yang didalam nya disampaikan juga nilai-nilai yang salah satunya nilai <i>tasamuh</i> agar santri dapat berpikiran, berpengetahuan luas dan bebas. Ada juga yang menyampaikan ketika di akhir pelajaran sebelum pembelajaran tersebut selesai

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Moh. Muhsi Qodri, S.Kom.I



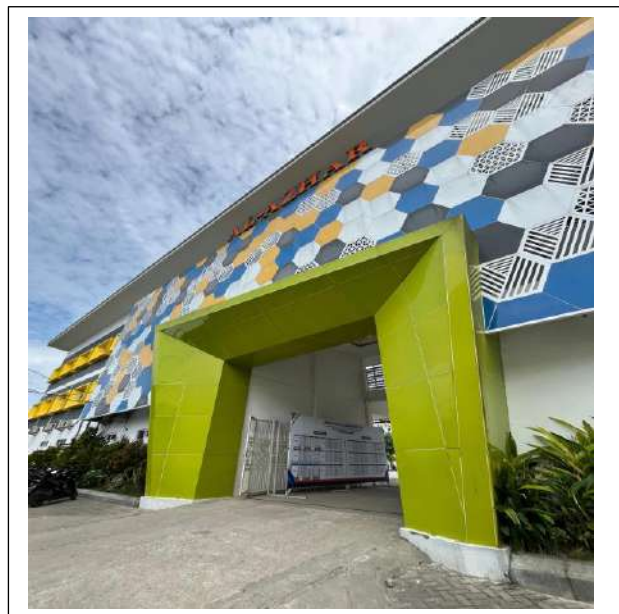
Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Iwan Ridwani, M. H



Gambar 3 dan 4 Wawancara dengan santri Miftahul Fadli kelas XI A(kanan) dan wawancara dengan bapak M. Ferry Irwansyah, M. Pd (kiri) guru wali kelas XI C



Gambar 5 Wawancara dengan santri Firman Maulana kelas XI D



Gambar 6 fasilitas bangunan gedung kelas Madrasah Aliyah & Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar, Siman, Ponorogo

SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Nomor : 268/4.062/Tby/K.B.3/II/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala MA Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo
di -
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Salman Alfarizy Arramadoni

NIM : 2021620101016

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Internalisasi Nilai Tasamuh Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 11 Februari 2025
Dekan

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF
MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRA
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR**
TERAKREDITASI A | NSM; 131235020039 | NPSN; 20584502

Jl. Sunan Kali Jaga Ngabar No.1 Siman Ponorogo Tlp : (0352) 311 206

SURAT KETERANGAN Nomor : 58/B-PPWS/MA.10/VI/2025

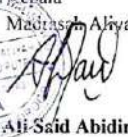
Kepala Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Salman Alfarizy Arramadoni**
Tempat/Tanggal Lahir : **Jakarta 20 November 2002**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin**
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi, dengan judul **"INTERNALISASI NILAI TASAMUH PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRA SIMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025"**.

Demikian surat ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 21 Juni 2025

Kepala
Madrasah Aliyah Wali Songo Putra

Ali Said Abidin, S.HI, M.Pd

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**
Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Salman Alfariqy Arramadoni
NIM : 2021620101016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Tarekatul Pesantren di kelas XI Madrasah Aliyah
Wali Songo Putra Siman Ponorogo tahun Pelajaran 2024-2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	08 April 2025	ACC proposal	
2.	24 April 2025	BAB 1	
3.	17 Mei 2025	BAB 2	
4.	20 Mei 2025	BAB 2 ACC	
5.	1 Juni 2025	BAB 3,4 Revisi	
6.	9 Juni 2025	BAB 3 dan 4	
7.	11 Juni 2025	BAB 3 & 4 ACC	
8.	16 Juni 2025	BAB 5	
9.	20 Juni 2025	ACC Skripsi	

Pembimbing,

Mahasiswa,

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <https://iainm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iainm-ngabar.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Salman AlFarizy Arramadoni
 NIM : 2021620101016
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan agama Islam
 Judul Skripsi : Internasionalisasi hilai Tasamuh Peserta didik kelas XI
madrasah Aliyah Wali Songo Putra Sirkam Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	08 April 2025
2	BAB I	24 April 2025
3	BAB II	17 Mei 2025
4	BAB III	11 Juni 2025
5	BAB IV	11 Juni 2025
6	BAB V	20 Juni 2025

Pembimbing,


RIKHA RUMAH

Mahasiswa,


Salman

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salman Alfarizy Arramadoni
2. Tempat, tanggal, lahir : Jakarta, 20 November 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Kalimangso Rt 02/01, kel. Jurang Mangu Timur, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan, Prov. Banten
4. Nomor HP : 081393903236
5. E-mail : alfarizyarramadoni05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : 2008-2009
 - b. SDI Al-Hidayah Cipadu : 2010-2015
 - c. MTS Wali Songo Ngabar : 2015-2018
 - d. MAS Wali Songo Ngabar : 2018-2021
 - e. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar : 2021-2025
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Language Improvement Section (LIS) : 2018
 - b. Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) : 2019-2020

- c. Dewan Eksekutif Fakultas Tarbiyah (DEMA-F) : 2022
- d. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-I) : 2023
- e. Anggota Majelis Pembimbing Santri Putra (MPS-Pa): 2021-2025

C. Karya Ilmiah

1. Skripsi dengan judul: Internalisasi Nilai *Tasamuh* Santri Kelas XI
Madrasah Aliyah Wali Songo Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-
2025.

Ponorogo, 20 juni 2025

Salman Alfarizy Arramadoni

2021620101016